

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI
LARI ESTAFET DI TK BINA BERSAMA PEURIBU
MEULABOH ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ESI EMA NIRA
NIM. 150210029**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI LARI ESTAFET DI TK
BINA BERSAMA PEURIBU MEULABOH ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ESI EMA NIRA
NIM. 150210029

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 19601006199203201

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI
LARI ESTAFET DI TK BINA BERSAMA PEURIBU
MEULABOH ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

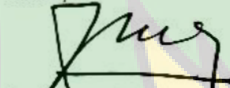
Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 8 Januari 2020

16 Rabiul Awwal 1441 H

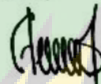
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



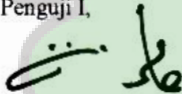
Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 19601006199203201

Sekretaris,



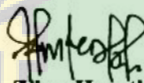
Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,



Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Darusalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razak, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 77553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esi Ema Nira
NIM : 150210029
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Esi Ema Nira

ABSTRAK

Nama : Esi Ema Nira
NIM : 150210029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.
Tanggal Sidang : 8 Januari 2019
Tebal Skripsi : 56 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Faizatul Faridy M.Pd
Kata Kunci : Motorik Kasar, Permainan Modifikasi, Lari Estafet

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan modifikasi lari estafet. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 6-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian eksperimen. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan uji statistik Uji-t. Temuan dalam penelitian dengan menggunakan statistik Uji-t, pada kemampuan motorik kasar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.6 > 1.761$. Dengan demikian bahwa hasil pengujian pada kategori di atas terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.”**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Pembimbing I, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mumtazul Fikri, MA selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam pengarahan pembuatan judul skripsi ini.
4. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Dra. Jamaliah Hasballah, MA yang telah mendidik, mengajar,

memberi semangat, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan.

5. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Kelas B di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

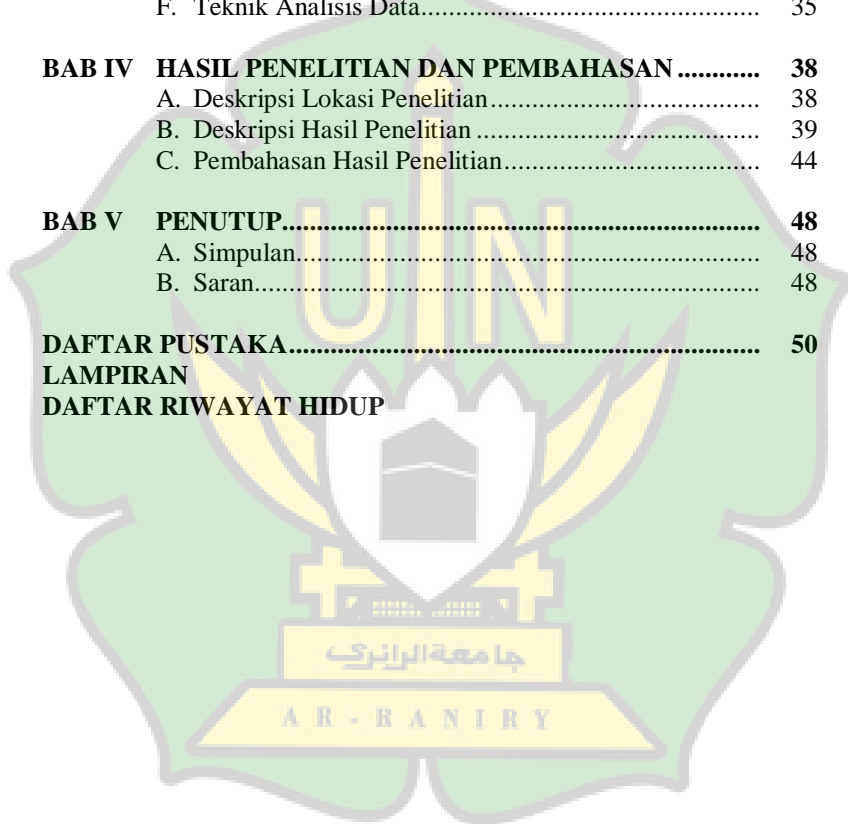
Banda Aceh, 8 Januari 2020
Penulis,

Esi Ema Nira

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Motorik Kasar.....	9
1. Pengertian Motorik Kasar	9
2. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar	12
3. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar	14
4. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak ..	15
5. Aspek Perkembangan Motorik Kasar.....	16
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak	17
7. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	19
B. Permainan Lari Estafet.....	20
1. Pengertian Permainan Lari Estafet	20
2. Tujuan Permainan Lari Estafet.....	21
3. Modifikasi Permainan Lari Estafet.....	21
4. Teknik Lari Estafet	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Lari Estafet.....	26
6. Manfaat Permainan Lari Estafet.....	27
C. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Desin Penelitian..... 29
Tabel 3.3	Lembar Observasi Aktivitas Anak 33
Tabel 3.4	Kriteria Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar 36
Tabel 3.5	Penilaian <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Anak 36
Tabel 3.6	Indeks Nilai Gain (N-Gain) Ternormalisasi..... 36
Tabel 4.1	Daftar Pendidik TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat..... 38
Tabel 4.2	Daftar Peserta Didik TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat 38
Tabel 4.3	Waktu Pelaksanaan Penelitian Kelas B 39
Tabel 4.4	Tabel Penolong Uji-t..... 40
Tabel 4.5	Skor Perolehan Tes Awal dan Tes Akhir 42
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi <i>Pre-Tets</i> dan <i>Post-Test</i> 44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-Rata Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i>	43
Gambar 4.2 Diagram Batang Interval Perkembangan Belajar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post- Test</i>	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	55
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.....	56
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat	57
Lampiran 4 : Lembar Validasi.....	58
Lampiran 5 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	61
Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Anak	65
Lampiran 7 : Tabel Distribusi Uji-t.....	73
Lampiran 8 : Foto Proses Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni.¹ Salah satu aspek yang harus dikembangkan kepada anak yaitu aspek perkembangan fisik-motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak.²

Pengertian lainnya dari motorik yaitu suatu proses belajar mengarah pada dimensi gerak. Dalam konteks ini, pembelajaran motorik diwujudkan melalui respon-respon otot yang diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerak.³ Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan

¹ Permendikbud, *Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.

² Nurul Irma Wardani, dkk. *Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, FKIP Universitas Lampung.

³ Heri Rahyubi, *Teori Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Referens, 2012), h. 2012.

gerak dasar dibagi menjadi tiga katagori, yaitu: lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.⁴

Kemampuan motorik kasar pada anak bersangkutan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif.⁵ Mengenai dengan perkembangan sosial emosional, jika anak mempunyai kemampuan motorik kasar maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar dan mudah berbaur dengan teman sehingga anak diterima di lingkungan dan anak mudah bersosial dengan teman sebayanya. Kemampuan motorik kasar juga memberi manfaat pada perkembangan kognitif yaitu dengan aktivitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda yang dijumpai anak.

Kemampuan motorik kasar secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar. Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar, meliputi jalan, lari, lompat, loncat dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola.⁶ Anak usia dini kehidupannya penuh dalam dunia bermain, yaitu dunia yang penuh dengan spontanitas dan menyenangkan.⁷ Saat anak bermain, anak dituntut untuk bergerak maka disinilah letak penting motorik kasar anak, jika anak memiliki kemampuan motorik kasar maka anak dapat dengan mudah untuk

⁴ Iswantiningtyas, Veny dan Intan Prastihastari Wijaya, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, Vol. 41, No. 2, ISSN 2442-9163, oktober 2015.

⁵ Bambang Sujiono, dkk, Hakikat Perkembangan Motorik Anak, *PGTK 2302/Modul 1*.

⁶ Husnul Hadi, dkk, Keterampilan Gerak Dasar AnaK Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874 Vol. 3, No. 2 Oktober 2017.

⁷ Eva Imania Elisa, Pentingnya bermain bagi Anak Usia Dini, *Staf Pengajar Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY*.

melakukan suatu permainan dan hal itu dapat menimbulkan rasa senang dalam diri anak karena dapat dapat bermain sesuai dengan keinginannya.

Hasil Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4-6 Februari 2019 oleh peneliti di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat khususnya pada kelompok B ditemukan bahwa masih banyak anak-anak mengalami hambatan dalam kemampuan motorik kasar, berbagai keadaan sekolah menunjukkan bahwa guru-guru cenderung fokus memberikan stimulus kemampuan kognitif dan kemampuan motorik halus anak. Hampir setiap hari pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak menyangkut tentang pengenalan huruf, pembelajaran berhitung, serta pengenalan huruf hijaiyah. Pembelajaran mengenai kemampuan motorik, guru lebih fokus mengstimulasi kemampuan motorik halus seperti menggunting, melipat, meronce dan sebagainya sedangkan mengenai pembelajaran motorik kasar terabaikan sehingga membuat anak kurang menguasai kemampuan motorik kasar.

Padahal motorik kasar sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan fisik yang baik sangat menguntungkan bagi anak karena dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak.⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan permainan lari estafet yang telah dimodifikasi.

Mustafa dan Chaedar (dalam Wulan) mengatakan bahwa permainan modifikasi memiliki banyak keuntungan salah satunya dalam

⁸ Bambang Sujiono, dkk, Hakikat Perkembangan Motorik Anak, *PGTK 2302/Modul 1*.

hal gerak dasar bila dilakukan lewat permainan-permainan atau dengan modifikasi permainan. Selanjutnya Lutan mengatakan bahwa modifikasi adalah sebagai perubahan dari keadaan lama menjadi keadaan baru. Perubahan itu dapat berupa bentuk, fungsi cara penggunaan dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan karakteristik semula.⁹

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa dengan permainan modifikasi lari estafet mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Irma Wardani, dkk dengan judul penelitian: “Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar antara sebelum dan sesudah menggunakan permainan modifikasi lari estafet. Artinya permainan modifikasi lari estafet bisa menstimulus perkembangan motorik kasar.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Septi Anjas Wulan mengenai “ Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi “. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Anjas Wulan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan analisis kuantitati. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septi Anjas Wulan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan

⁹ Dwi Septi Anjar Wulan, Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi, *Jurna Pendidikan Anak Usia dini*, Edisi 9, Vol. 1 April 2015.

¹⁰ Nurul Irma Wardani, dkk. Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun, FKIP Universitas Lampung.

motorik kasar pada anak TK B melalui permainan lari estafet modifikasi.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: “Apakah permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan modifikasi lari estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

¹¹ Dwi Septi Anjar Wulan, Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 9, Vol. 1 April 2015.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusianya.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih gerak lokomotor untuk meningkatkan motorik kasar anak.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengambil langkah-langkah penelitian ini yang telah dianggap berhasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dengan metode pembelajaran yang tepat, anak dapat belajar tanpa mereka merasa terbebani karena anak belajar sambil bermain.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar tubuh dan membutuhkan kerja otot-otot besar sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mengontrol otot-otot besar.¹² Kemampuan motorik kasar dalam penelitian ini

yaitu kemampuan keseimbangan, kelincahan, kelenturan dan melakukan permainan fisik dengan aturan.

2. Modifikasi

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan suatu hal yang baru, unik dan menarik.¹³ Modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modifikasi terhadap permainan lari estafet atau modifikasi dalam bentuk menyederhanakan aturan atau cara bermain permainan lari estafet tersebut namun karakteristik dari permainan lari estafet tetap ada.

3. Lari Estafet

Lari estafet atau lari sambung adalah lari yang dilakukan oleh empat orang pelari dengan menggunakan tongkat estafet. Tongkat yang dipergunakan pada lari estafet biasanya terbuat dari kayu.¹⁴

Pada umumnya permainan lari estafet adalah permainan yang dilakukan oleh empat pelari dengan membawa tongkat. Namun pada kegiatan modifikasi lari estafet pada penelitian ini adalah tidak hanya tongkat yang bawa namun ada benda lainnya selain tongkat seperti bola pancing, balok, kelereng dan bendera.

¹² Yani Mulyani dan Juliska Bracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 2.

¹³ Iwan Saputra, modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar, vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015.

¹⁴ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 130.

Kegiatan permainan modifikasi lari estafet pada penelitian ini adalah pada perlari pertama cara menyerahkan benda kepada pelari kedua yaitu perlari pertama berjalan jinjit digambar kotak diatas kardus titian. Pelari kedua cara menyerahkan benda kepada pelari ketiga yaitu dengan cara berlari zig-zag. Pelari ketiga cara menyerahkan benda kepada pelari keempat yaitu dengan cara berjalan seperti permainan engklek mengikuti jejak kaki yang ada dikardus. Pelari keempat untuk sampai ke garis *finish* berlari dengan cara melompat tali titian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Kemampuan motorik merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak. Istilah gerak merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan gerak bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.¹

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan gerak dasar yang menjadi acuan manusia untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak manusia dapat meraih sesuatu yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemampuan motorik merupakan kemampuan seseorang untuk menampilkan gerak secara baik dan benar.

Pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik berarti perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik yang tinggi cenderung akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai hal yang menyangkut aktivitas gerak dibandingkan dengan seseorang yang rendah dalam kemampuan motorik dan hal ini berakibat ke perkembangan mental anak usia dini. Anak yang mempunyai kemampuan motorik lebih

¹ Marganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), h. 113.

cenderung percaya diri dibandingkan dengan anak yang kurang kemampuan motorik.

Hurlock (dalam Diana) memaparkan pengaruh perkembangan motorik sebagai berikut :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka atau memainkan permainan
- b. Anak dapat beranjak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat meninjang rasa percaya dirinya.
- c. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar. Anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
- d. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayany, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan ia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
- e. Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik, maka perkembangan berikutnya baik pula, begitu juga sebaliknya.²

² Lisma Diana, Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini, Th. II, No. 3, ISSN: 2252-3375, Februari 2013.

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besar. Misalnya kemampuan anak untuk duduk, berdiri, berlari dan sebagainya.³

Kemampuan motorik kasar juga dapat dikatakan sebagai keterampilan menggunakan otot-otot besar untuk melakukan suatu aktivitas seperti memindahkan barang, melempar dan menangkap. Motorik kasar menggunakan keseluruhan anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Semakin anak bertambah usia maka anak semakin menguasai gerakan fisik motorik sebagai contoh sejalanannya bertambah usia maka perkembangan anak dari mulai merangkak lalu berjalan sampai bisa berlari serta naik turun tangga.

Lutan (dalam Alawiyah) menyatakan keterampilan motorik kasar adalah semakin banyak otot-otot besar yang dilibatkan, semakin banyak energi dan usaha yang dikerahkan.⁴ Menurut Sujiono (dalam Wardani) motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh.⁵

Berdasarkan uraian di atas keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh untuk

³ Wulan Mulya Pratiwi, *Menabur Iman di Dada Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h. 28.

⁴ Ratu Tuti Alawiyah, Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Banten, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 1, April 2014.

⁵ Nurul Irma Wardani, dkk. Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun, FKIP Universitas Lampung.

melakukan aktivitas seperti berjalan, melompat, berlari, berjinjit, melempar, menangkap dengan cukup baik dan sempurna

2. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Kemampuan motorik kasar merupakan sebuah bekal bagi seseorang untuk melakukan atau melaksanakan tugas dalam pekerjaan baik secara mental maupun fisik. Maka adapun tujuan dari pengembangan motorik kasar kepada anak salah satunya yaitu agar anak mampu dan terampil melakukan gerakan dasar sehari-hari dengan begitu maka anak dapat diterima dilingkungan sosial maupun teman sebayanya. Menurut M. Saputra dan Rudyanto pengembangan motorik kasar mencakupi:

- a. Mampu meningkatkan Keterampilan Gerak.
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- d. Mampu bekerja sama.
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.⁶

Adapun penjelasan mengenai tujuan pengembangan motorik kasar pada anak yaitu:

1) Mampu Meningkatkan Keterampilan Gerak

Kegiatan anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Tentunya bermain diidentikkan dengan bergerak. Jadi dengan adanya kegiatan pengembangan motorik kasar kepada anak maka anak mampu melakukan gerakan secara baik dan benar.

⁶ Aulia Rahmah, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Lari Estafet di TK Bintang Kota Jambi, Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Anak mampu melakukan gerakan secara bersamaan antara kaki dan tangan. Misalnya meloncat sambil bertepuk tangan.

2) Mampu Memelihara dan Meningkatkan Kebugaran Jasmani

Kegiatan motorik kasar tentunya anak dituntut untuk bergerak, secara spontan seluruh anggota tubuh anak bergerak. Hal ini dapat berefek positif kepada organ tubuh anak misalnya dapat meningkatkan kerja jantung dan mempelancar peredaran darah. Apabila anak bergerak setiap hari maka kesehatan dan kebugaran akan terpelihara dan terhindar dari berbagai penyakit serta anak akan terlihat segar.

3) Mampu Menanamkan Sikap Percaya Diri

Kegiatan motorik kasar kepada anak dapat melatih anak untuk melakukan setiap gerakan dengan baik dan benar. Hal ini tentunya dapat berefek kepada mental anak. Jika anak dapat melakukan setiap gerakan dengan baik dan benar maka akan timbul perasaan senang dan gembira dalam diri anak secara bersamaan rasa percaya diri anak akan timbul dan meningkat. Anak akan senang dan aktif melakukan setiap permainan baik permainan *indoor* maupun *outdoor*.

4) Mampu Bekerja Sama

Anak yang mempunyai kemampuan motorik cenderung aktif dan senang melakukan kegiatan bermain. Saat anak bermain tentunya anak memerlukan teman saat bermain. Hal ini dapat mengstimulus anak untuk bekerja sama saat menyelesaikan sebuah permainan.

5) Mampu Berperilaku Disiplin, Jujur dan *Sportif*

Setiap permainan tentunya ada aturan mainnya. Pada saat bermain maka anak dilatih untuk disiplin mematuhi peraturan pada sebuah permainan serta anak juga dituntut untuk sportif menerima apapun hasil dari permainan tersebut.

3. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar sangat perlu distimulus oleh setiap orangtua maupun guru. Motorik kasar sangat membantu seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas untuk kepentingan individu. Maka adapun salah fungsi mengembangkan motorik kasar kepada anak yaitu anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta anak dapat berkembang dengan baik dari segi emosi dan sosialnya. Adapun fungsi lainnya dari pengembangan motorik kasar kepada anak usia dini yaitu:

- a. Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak.
- b. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- c. Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
- d. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- f. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- g. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang, meningkatkan rasa percaya diri serta kesehatan pribadi anak.⁷

⁷ Yudha M. Saputra, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) , h. 115.

4. Unsur-Unsur Pengembangan Motorik Kasar Anak

Setiap pembelajaran motorik kasar kepada anak tidak terlepas dari hal-hal pokok yang harus diajarkan atau dikembangkan kepada anak. Kemampuan motorik yang dihasilkan oleh setiap anak dari kegiatan motorik tentunya berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai oleh anak. Disini peran orangtua atau guru harus benar-benar memperhatikan apa saja unsur-unsur pokok pembelajaran motorik yang harus dipelajari oleh anak agar anak dapat menguasai pengalaman motorik secara baik dan benar. Adapun unsur-unsur pokok dari kegiatan pembelajaran motorik ialah kekuatan, koordinasi, kelincahan, fleksibilitas dan keseimbangan.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Mutohir dan Gusril (dalam Farida) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh:

anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.

e. Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain.⁸

5. Aspek-Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik pada anak, motorik kasar akan berkembang terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari anak. Anak lebih dulu menggunakan otot besar dibandingkan dengan otot kecil sebagai contoh anak mulai bisa berjalan kemudian anak baru bisa menempel, atau mengikat tali sepatu. Pada anak usia 5-6 tahun, anak mulai bisa menendang bola, melempar bola dengan sebelah tangan, menangkap

⁸ Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2016.

bola, berjalan pada garis lurus ataupun anak sudah bisa berjinjit serta berlompat dengan bergantian kaki.

Menurut Bambang Sujiono (dalam Farida) bahwa aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi:

- a. Berlari dan langsung menendang bola
- b. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- c. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
- d. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
- e. Berjinjit dengan tangan dipinggul
- f. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
- g. Mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.⁹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Pada dasarnya, perkembangan motorik sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil interaksi antara berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik kasar pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dalam diri anak sendiri sebagai contoh minat, emosi, motivasi dan lainnya. Sedangkan

⁹ Filzah Imani dkk, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance, Vol. 5, No. 2, ISSN: 2338-2163 Juli-Desember 2017.

faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri anak sebagai contoh lingkungan, gizi dan sebagainya.

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi proses perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain:

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

b. Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktivitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

c. Obesitas

Ada banyak faktor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah faktor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak yang mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Cara terbaik adalah dengan mengatur pola makan anak dan rajin olahraga.

d. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.

e. Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan dari orangtua dan guru.

f. Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.

g. Pengalaman

Pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian pelatihan dan pengalaman yang membangkitkan rasa senang pada anak.¹⁰

7. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.

Indikator adalah suatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada kegiatan atau kejadian. Indikator motorik menurut PERMENDIKBUD 137 mengenai motorik dalam standar isi pasal 10 ayat (1) meliputi motorik kasar. Motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.¹¹

Indikator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator motorik kasar anak dalam pembelajaran kemampuan motorik. Dari beberapa ranah motorik kasar diatas yang termasuk dalam indikator

¹⁰ Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2016.

¹¹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, h. 5.

motorik anak dalam pembelajaran motorik kasar yaitu menurut PERMENDIKBUD 137 tentang kemampuan motorik kasar mencakupi:

- 1) Keseimbangan, mengenai keseimbangan hal yang dinilai berupa anak mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.
- 2) Kelincahan, mengenai kelincahan hal yang dinilai berupa anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar dan anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat serta anak mampu mengatur kecepatan berlari.
- 3) Koordinasi, mengenai koordinasi hal yang dinilai berupa anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tubuh pada saat memberikan tongkat kepada teman tanpa terjatuh.
- 4) Kelenturan, mengenai kelenturan hal yang dinilai berupa anak mampu meliukkan badan ketika anak melakukan lari zig-zag.

B. Kajian Tentang Permainan Lari Estafet

1. Pengertian Lari Estafet

Isnaini (dalam Taufik) mengemukakan bahwa lari sambung disebut juga dengan lari estafet. Pelaksanaan lari estafet dilakukan oleh empat orang pelari dalam satu tim. Pelari pertama melakukan start jongkok sambil membawa tongkat estafet.¹²

Lari estafet merupakan lari yang beranggotakan empat orang pelari yaitu ada pelari pertama, kedua, ketiga dan keempat. Lari estafet berbeda dengan lari pada umumnya, pada lari estafet ada benda yang dibawa oleh pelari pertama yang harus diserahkan kepada pelari kedua dan seterusnya. Pada saat menyerahkan benda dari pelari satu ke pelari dua harus memperhatikan cara dan teknik penyerahannya.

2. Tujuan Permainan Lari Estafet

Begitu pentingnya bermain untuk anak usia dini maka alangkah baiknya jika semua anak memiliki kesempatan bermain dan dapat mengikuti berbagai macam permainan yang ada. Salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh anak yaitu permainan modifikasi lari estafet. Permainan modifikasi estafet selain menyenangkan untuk dimainkan juga memiliki efek positif untuk anak. Adapun tujuan permainan modifikasi lari estafet menurut Bambang (dalam Rahmah) yaitu:

- a. Melatih Ketangkasan.
- b. Melatih Meningkatkan Koordinasi.
- c. Melatih Kecepatan.
- d. Melatih Sikap Kejasama.
- e. Melatih Kelincahan.¹³

3. Modifikasi Permainan Lari Estafet

Menurut Soepartono (dalam Cahyanto) modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan suatu kondisi kelas

¹² Taufik, Meningkatkan Pembelajaran Lari Estafet Teknik Take Over Non Visual dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Vol. 4 No. 1, ISSN: 2337-4535 Januari-Juni 2016.

¹³ Aulia Rahmah, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Lari Estafet , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

yang menekankan kepada kegembiraan dan pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan suatu keterampilan.¹⁴

Menurut Dini Rosdini (dalam Riantoso) modifikasi fasilitas pembelajaran maupun media pembelajaran tidak akan mengurangi aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran malah sebaliknya, karena anak akan lebih banyak difasilitasi untuk lebih banyak bergerak serta riang gembira dalam bentuk kegiatan pendekatan bermain.¹⁵

Bermain merupakan aktivitas sukarela dan didasari rasa senang untuk memperoleh kesenangan dari permainan itu. Hughes dalam Andang mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja.¹⁶ Tejasaputra dalam Husni mengatakan salah satu manfaat bermain yaitu untuk mengembangkan keterampilan, olahraga dan menari. Manfaat bermain untuk perkembangan fisik dalam arti kekuatan otot-otot serta kesehatan tubuh dan juga untuk keterampilan motorik kasar.¹⁷ Keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, lari, melompat, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola.¹⁸

Modifikasi juga merupakan usaha untuk mengubah atau menciptakan suatu hal yang baru, unik dan menarik. Modifikasi

¹⁴ Ahmad Ghufuran Is Cahyanto, Pengaruh Modifikasi Permainan terhadap Hasil Belajar Passing diatas Bola Voli, Vol. 3, No. 3, Tahun 2-15, ISSN: 2338-798.

¹⁵ Sandi Riantoso, dkk, Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Menyuke Kabupaten Landak.

¹⁶ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h. 216.

¹⁷ Husni Wardi Tanjung , Kamtini, *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), h. 45.

¹⁸ Husnul Hadi, dkk, Keterampilan Gerak Dasar AnaK Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874 Vol. 3, No. 2 Oktober 2017.

bertujuan agar suatu pembelajaran dapat menyenangkan serta mudah dimainkan oleh anak.

Lari estafet merupakan suatu olahraga yang dilatih dan diperlombakan di cabang olahraga. Namun, lari estafet juga bisa diterapkan di pendidikan anak usia dini. Menerapkan lari estafet untuk anak perlu adanya modifikasi agar bisa dimainkan oleh anak sesuai dengan perkembangan anak. Lari estafet merupakan salah satu cabang olahraga atletik. Sejalan yang disampaikan oleh Khomsi (dalam Wati) mengatakan estafet (lari beranting) adalah salah satu nomor lari yang sering diperlombakan dalam cabang atletik, yaitu lari bersambung dengan jumlah masing-masing regu berjumlah empat orang atlet.¹⁹

Karyadi (dalam Azhar) mengatakan bahwa atletik adalah cabang olahraga yang terdiri atas empat lomba yaitu jalan, lari, lompat dan lempar.²⁰ Berjalan, lari, lompat dan lempar merupakan kemampuan atletik dan aktivitas tersebut dapat membuat anak bosan dan jenuh apabila seorang guru tidak pandai mengkemas hal tersebut kedalam suatu permainan yang menarik dan menyenangkan untuk dimainkan oleh anak.

Di dalam buku IAAF (dalam Saputra) menyatakan bahwa pelajaran atlektik di sekolah tidaklah lagi menjadi mata pelajaran yang diminati umum". Daya minat siswa cukup besar dalam permainan,

¹⁹ Erni Erma Wati dan Dian Ayu Zahrani, Upaya Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet pada Kelompok BI PAUD Supriyadi Semarang.

²⁰ Azhar, Pengaruh Latihan Lompat, Jingkat dan Langkah terhadap Hasil Lompat Jauh Siswa SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireun, Vol. 3, No. 1, Februari 2015, ISSN 2302-0156.

sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktivitas atletik kedalam situasi bermain yang lebih menyenangkan.²¹

Supaya olahraga atletik diminati oleh anak-anak maka perlu adanya modifikasi pada hal tersebut. Bentuk modifikasi tentunya dikemas kedalam suatu permainan yang menyenangkan dan tidak bosan dimainkan oleh anak namun karakteristik sesungguhnya tidak sepenuhnya dihilangkan.

Modifikasi permainan lari estafet yang dimaksud adalah satu upaya menyederhanakan aturan, cara bermain sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak dan tetap memperhatikan teknik dari lari estafet itu sendiri agar gerakan menjadi lebih mudah dan anak bisa mengikuti permainan tersebut dengan leluasa tanpa takut cidera.

Modifikasi permainan lari estafet juga bertujuan agar anak tidak mudah merasa bosan maupun merasa keterpaksaan pada saat melakukan permainan lari estafet justru dengan adanya modifikasi membangun semangat anak untuk melakukan permainan lari estafet.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi lari esatefet merupakan suatu permainan yang dirancang atau dimodifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

4. Teknik Lari Estafet

Permainan lari sambung atau lari estafet lari yang beranggotakan empat pelari dalam satu tim. Maka adapun teknik dalam lari estafet yaitu pelari pertama melakukan *start* jongkok sambil

²¹ Iwan Saputra, Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2015.

membawa benda. Pelari kedua bersiap siap menerima benda dan berlari untuk memberi tongkat ke pelari ketiga. Pelari ketiga juga bersiap-siap menerima benda dan berlari untuk menyerahkan ke pelari terakhir yaitu pelari keempat. Pelari keempat menerima tongkat dari pelari ketiga dan berlari sampai garis *finish*. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai teknik modifikasi lari estafet yaitu:

- a. Pelari pertama menggunakan *start* jongkok sambil membawa tongkat kepada pelari kedua. Pelari pertama cara menyerahkan benda kepada pelari kedua yaitu dengan cara berjalan digambar kotak di atas kardus titaan yang telah disediakan.
- b. Pelari kedua menggunakan *start* berdiri untuk menyerahkan benda kepada pelari ketiga. Pelari kedua cara menyerahkan benda yaitu dengan cara berlari zig-zag.
- c. Pelari ketiga juga menggunakan *start* berdiri untuk menyerahkan benda kepada pelari keempat. Pelari ketiga cara menyerahkan benda kepada pelari keempat yaitu dengan cara berjalan seperti permainan engklek mengikuti jejak kaki yang ada di kardus.
- d. Pelari keempat juga menggunakan *start* berdiri. Pelari keempat untuk sampai ke garis *finish* berlari dengan cara melompati tali titaan.
- e. Aba-aba untuk siap memulai permainan yaitu menggunakan kata-kata seperti “bersedia, siap, ya” atau juga bisa menggunakan aba-aba dengan menghitung “1-3”.
- f. Teknik dalam memberi benda oleh pelari pertama yaitu dengan menggunakan tangan kanan, kemudian pelari kedua

menerima benda dengan tangan kiri, seterusnya hingga garis *finish*.

5. Kelebihan dan Kekurangan Lari Estafet

Lari estafet merupakan suatu bentuk permainan yang sangat menyenangkan yang dapat dimainkan oleh anak-anak dimana saja. Permainan lari estafet dapat menambah kegembiraan pada anak apalagi kalau dilakukan dengan kerjasama yang baik. Lari estafet merupakan suatu permainan, setiap permainan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan permainan lari estafet, terdapat kelebihan dan kekurangan dari permainan lari estafet. Berikut ini merupakan kelebihan dari bermain estafet :

- a. Meningkatkan sikap kooperatif pada anak.
- b. Mengembangkan fisik motorik pada anak saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.
- c. Meningkatkan perkembangan bahasa anak yakni dalam berkomunikasi secara lisan baik dengan teman dalam kelompok maupun dengan guru.
- d. Menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak.²²

Selain mempunyai kelebihan pada permainan lari estafet, terdapat juga kekurangan yang dimiliki oleh permainan lari estafet. Walaupun terdapat kekurangan pada permainan tersebut, hal itu tidak membuat anak bosan memainkan permainan tersebut karena telah dimodifikasi sehingga permainan lari estafet terlihat menarik. Adapun kekurangan permainan lari estafet sebagai berikut:

²² Khomsi, *Atletik*, (Semarang: PT Percetakan dan Penerbit Unner Press, 2008), h. 42.

- a. Dapat membuat anak-anak menunggu giliran dalam bermain estafet merasa bosan dan enggan bermain.
- b. Jika salah satu anak dalam kelompok tidak memahami aturan dalam bermain, maka aktivitas bermain yang dilakukan akan terhambat.
- c. Dapat membuat anak merasa lelah, karena dalam bermain estafet dibutuhkan energi yang cukup banyak terkuras.²³

6. Manfaat Lari Estafet

Permainan lari estafet merupakan suatu permainan yang membutuhkan banyak gerakan tubuh. Aktivitas yang berhubungan dengan gerak tubuh dapat memberi manfaat bagi anak misalnya anak mampu melakukan suatu permainan sehingga timbul rasa gembira pada anak. Adapun manfaat lainnya pada permainan lari estafet yaitu:

- a. Meningkatkan Kemampuan

Seorang anak pada mulanya tidak semangat ketika mengikuti kegiatan permainan lari estafet dan berhasil maka anak akan merasa senang dan bangga. Hal tersebut membuat kemampuan anak meningkat.

- b. Meningkatkan Motorik Kasar

Seorang anak yang mulanya lari tidak seimbang, ketika mengikuti permainan lari estafet anak akan berlari dengan cepat dan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak meningkat.

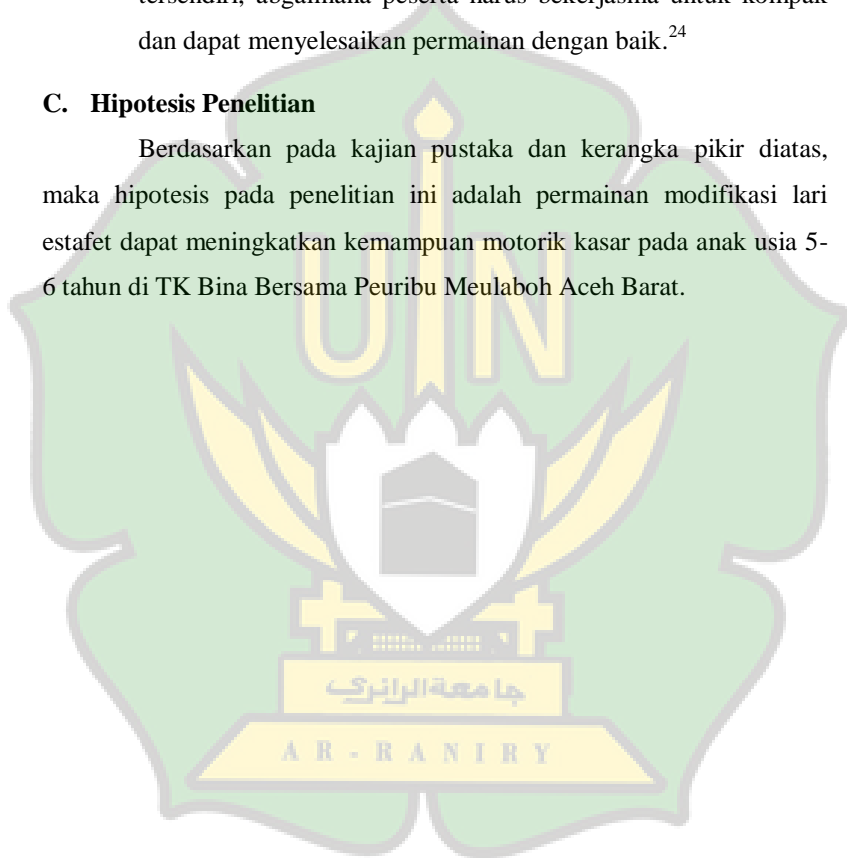
²³ Khomsi, *Atleti*,...h. 43.

c. Membangun Kerjasama

Kegiatan permainan lari estafet biasanya dilakukan secara berkelompok. Tentu saja hal tersebut menjadi tantangan tersendiri, abgaimana peserta harus bekerjasama untuk kompak dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik.²⁴

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.



²⁴ Saringtun, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lari Estafet pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu penulis dalam pengambilan data. Rancangan penelitian yang akan dilakukan berupa penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji semua hubungan sebab akibat.¹ Jenis penelitian eksperimen yang penulis gunakan yaitu *one-group pre-test-post test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur kembali dependennya (*post-test* dengan indikator-indikator anak yang berkembang dalam kemampuan motorik kasar.

Berikut tabel desain penelitian *one group pre-test post-test desing* menurut sumardi

Tabel 3.1 Desain Penelitian

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 102

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu melalui permainan modifikasi lari estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149

O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1), disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2), disebut *post-test*.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 semester genap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang ada ditetapkan menjadi sumber data.³ Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B1 yang berusia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok B TK

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 124.

³ Suharsimi Arikunto, h. 108.

⁴ Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 74

Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat yang berjumlah 15 orang, terdiri 8 laki-laki dan 9 perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Senada dengan pendapat Sugiyono bahwa instrument merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵

Penelitian ini menggunakan pedoman pengamatan atau pedoman observasi. Adapun instrumennya menggunakan pedoman indikator penilaian observasi anak dalam penggunaan permainan modifikasi lari estafet. Pedoman ini menggunakan skala *likert*.

Berikut tabel lembar observasi aktivitas anak dalam pengelolaan pembelajaran meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan modifikasi lari estafet.

a. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan anak mengenai kemampuan motorik kasar. Lembar obeservasi yang digunakan diberikan tanda ceklis pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Tanggal :

Nama Anak :

Kelas :

Pengamat :

No	Indikator	Aspek yang di Nilai	Skor			
			1	2	3	4
	Keseimbangan	Anak belum mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
		Anak mulai mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
		Anak sudah mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
		Anak sangat mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
	Kelincahan	Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar dan anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat serta anak mampu mengatur kecepatan berlari				
		Anak mulai mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar dan anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat serta anak mampu mengatur kecepatan berlari				
		Anak sudah mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar dan anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat serta anak mampu mengatur kecepatan berlari				

		Anak sangat mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar dan anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat serta anak mampu mengatur kecepatan berlari				
	Kelenturan	Anak belum mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak mulai mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak sudah mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak sangat mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak belum mampu bermain mengikuti aturan				
		Anak mulai mampu bermain mengikuti aturan				
		Anak mampu bermain mengikuti aturan				
		Anak sangat mampu bermain mengikuti aturan.				

Sumber : Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 137, 2014)⁶

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h. 22.

b. Validasi Instrumen

Validasi kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur.⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁸

Penelitian ini menggunakan uji validasi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.⁹ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrumen dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer atau sekunder, pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.¹⁰ Dalam suatu penelitian, instrument atau alat penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab suatu penelitian. Teknik pengumpulan data atau instrument yang digunakan

⁷Rukaesih, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132.

⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 125.

¹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana, 2013), h.

dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi:

1. Observasi

Kegiatan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.¹¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹² Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah semua data dikumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan yang sesuai.

¹¹ Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2008), h. 16.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

Tabel 3.4 Kriteria Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

No.	Kategori	Persentase
1.	BSB	76%-100%
2.	BSH	51%-75%
3.	MB	26%-50%
4.	BB	0%-25%

Sumber : Johni Dimiyati, 2016

1. Uji Normalitas (N-Gain)

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat ditentukan melalui indeks gain (N-Gain). Indeks gain bertujuan untuk melihat peningkatan hasil kemampuan motorik halus anak. Indeks gain (N-Gain) dapat ditentukan dengan rumus Melzert.¹³

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

Adapun kriteria interpretasi indeks gain (N-Gain) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Indeks Nilai Gain (N-gain) Ternormalisasi

Interpretasi indeks gaen (N-gain)	Kriteria
$(N-gain) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (N-gain) < 0,7$	Sedang
$(N-gain) < 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008

Setelah data diperoleh selanjutnya data dianalisis. Menurut arikunto analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang

¹³Yusrianti, "meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada anak usia TK", jurnal pendidikan anak usia dini, edisi 9 tahun ke-5 tahun 2016, h. 90.

diambil.¹⁴ Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

2. Uji-t

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t menurut Suharsimi sebagai berikut:¹⁵

Rumus Uji-t

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*
 xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N : Banyaknya subjek
 df : atau db adalah N-1

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t_{(hitung)}$ di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu:¹⁶

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a
 Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 .¹⁷

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 236.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 125

¹⁶Supardi, *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 425.

¹⁷Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 324-325.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini di TK Bina Bersama yang berlokasi Jl. Meulaboh-Banda Aceh. Tk Bina Bersama merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki karakteristik pendidikan yang bersifat umum. Tk Bina Bersama didirikan pada tahun 2012 dan hanya memiliki satu bangunan namun mencakupi beberapa ruang, yaitu ruang kepala sekolah, 1 ruang belajar dan 1 toilet. Pada saat ini memiliki 2 orang pendidik dan 20 orang anak didik.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik TK Bina Bersama Peuribu

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Asiah, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2.	Desi Hasnita	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas
3.	Safriani	Guru Honorer Sekolah	Guru kelas

Sumber : Hasil Penelitian di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik TK Bina Bersama Peuribu

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	AR	6 Tahun	Laki-Laki
2.	BI	6 Tahun	Laki-Laki
3.	HR	6 Tahun	Laki-Laki
4.	MF	5 Tahun	Laki-Laki
5.	ML	6 Tahun	Laki-Laki
6.	PM	5 Tahun	Laki-Laki
7.	RB	5 Tahun	Laki-Laki
8.	WD	5 Tahun	Laki-Laki
9.	AN	6 Tahun	Perempuan
10.	HN	6 Tahun	Perempuan
11.	HZ	5 Tahun	Perempuan

12.	NZ	6 Tahun	Perempuan
13.	SV	6 Tahun	Perempuan
14.	SAH	6 Tahun	Perempuan
15.	UF	6 Tahun	Perempuan

Sumber : Hasil Penelitian di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat

Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian Kelas B

No	Jadwal Penelitian		Jenis Penelitian	Jumlah Penelitian	Jumlah Anak
	Hari	Tanggal			
1	Sen	2 Desember 2019	<i>Pre-Test</i>	1	15
2	Selasa-Kamis	3-12 Desember 2019	<i>Treatment</i>	5	
3	Jum'at	13 Desember 2019	<i>Post-Test</i>	1	

Sumber : Hasil Penelitian di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi anak menggunakan instrumen penelitian di TK Bina Bersama Peuribu. Data tersebut terdiri dari 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan permainan modifikasi lari estafet.

1. Hasil Penelitian Peningkatan Motorik Kasar melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet

Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar melalui permainan modifikasi lari estafet, peneliti menggunakan rumus Uji-t yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji-t

Tabel 4.4 Tabel Penolong Uji-t

No	Nama Anak	Skor Perolehan		Gain (d) (y-x)	Xd (d _i - m _d)	Xd ²	N-gain
		Pre-test (X)	Post-test (Y)				
1	AR	25	50	25	-10	100	0,3
2	BI	50	75	25	-10	100	0,5
3	HR	50	100	50	-15	225	1
4	MF	25	75	50	-15	225	0,6
5	ML	75	100	25	-10	100	1
6	PM	25	50	25	-10	100	0,3
7	RB	75	100	25	-10	100	1
8	WD	50	100	50	-15	225	1
9	AN	25	75	50	-15	225	0,6
10	HN	75	100	25	-10	100	1
11	HZ	50	100	50	-15	225	1
12	NZ	25	75	50	-15	225	0,6
13	SV	50	75	25	-10	100	0,5
14	SAH	50	75	25	-10	100	0,5
15	UF	75	100	25	-10	100	1
JUMLAH (∑)				525	-	2.250	0,7

Sumber : Hasil Penelitian di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{525}{15}$$

$$M_d = 35$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{2.250}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{10.7}}$$

$$t = \frac{35}{3}$$

$$t = 11.6$$

2) Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*). Hipotesis H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 15$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$, maka nilai t diperoleh $(1-0.05)(14) = 1.761$. sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.6 > 1.761$.

Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria peningkatan kemampuan motorik kasar terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dan tes akhir. Sehingga kategori yang terdapat yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik). Oleh karena itu, hasil hipotesis di atas menunjukkan adanya peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan modifikasi lari estafet dikarenakan H_a diterima.

Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar digunakan data hasil tes awal (*pre-test*) dan (*post-test*). Data tersebut didapat dari setiap indikator pada rubrik penilaian kemampuan motorik kasar. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti menggunakan Permainan Modifikasi Lari Estafet ketika *Treatment* dan ketika *pre-test* dan *post-test* tidak menggunakan Permainan Modifikasi Lari Estafet. Sehingga didapatkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut.

Tabel 4.5 Skor Perolehan Tes Awal dan Tes Akhir

No	Nama Anak	Skor Perolehan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AR	25	50
2	BI	50	75
3	HR	50	100
4	MF	25	75
5	ML	75	100
6	PM	25	50
7	RB	75	100
8	WD	50	100
9	AN	25	75
10	HN	75	100
11	HZ	50	100
12	NZ	25	75
13	SV	50	75
14	SAH	50	75
15	UF	75	100
Jumlah nilai		725	1250
Nilai rata-rata		48.33	83.33
Skor tertinggi		75	100
Skor terendah		25	50

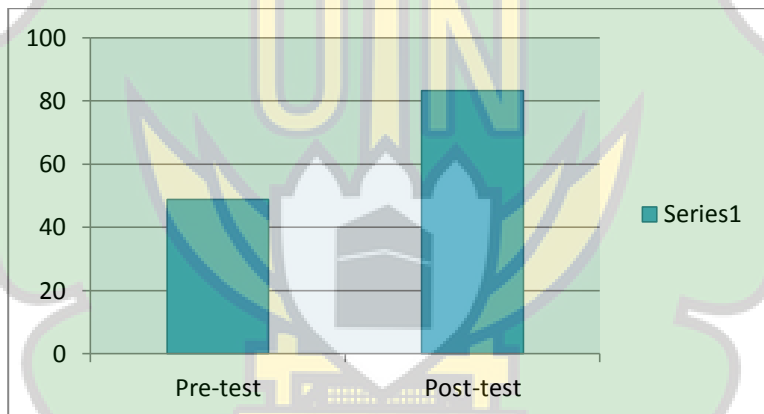
(Sumber : Hasil penelitian di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat, 2019)

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar anak pada ter awal (*Pre-test*) dan tes akhir

(*post-test*). Pada *Pre-test* diperoleh skor tertinggi yaitu 75 dan terendah 25 serta didapat skor rata-rata sebesar 43.33 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada *post-test* diperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah 50 serta didapatkan skor rata-rata 83.33 dengan kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil tes tersebut dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Rata-Rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Motorik Kasar



Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-Rata skor *pre-test* dan *post-test*

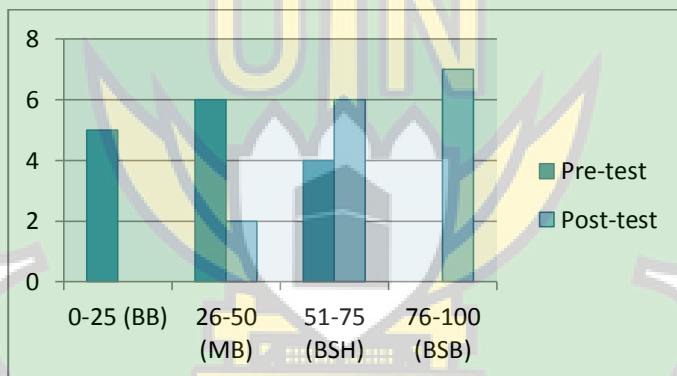
Dari histogram di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar terlihat dari perbedaan nilai yang didapat yaitu tes akhir didapatkan nilai lebih besar dari tes awal. Dari skor *pre-test* dan *post-test* yang dapatkan, maka dapat disederhanakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test*

Interval	Frekuensi	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
0-25	5	0
26-50	6	2
51-75	4	6
76-100	0	7
Jumlah	15	15

Berdasarkan tabel frekuensi distribusi nilai *pre-test* dan *post-test* di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Perkembangan Sebelum dan Sesudah Perlakuan



Gambar 4.2 Diagram Batang Interval Perkembangan Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

a. *Pre-test*

Analisi data awal (*pre-test*) pada kategori kemampuan motorik kasar dengan memberikan permainan kepada anak berupa permainan melompat ban dan berlari zig-zag. Pada saat

kegiatan tersebut ada beberapa anak yang belum seimbang pada saat melompat, kemudian ada juga beberapa anak kurang lincah dan seimbang saat melakukan permainan tersebut. Pada saat kegiatan tersebut mayoritas anak dalam kategori belum berkembang.

b. *Treatment*

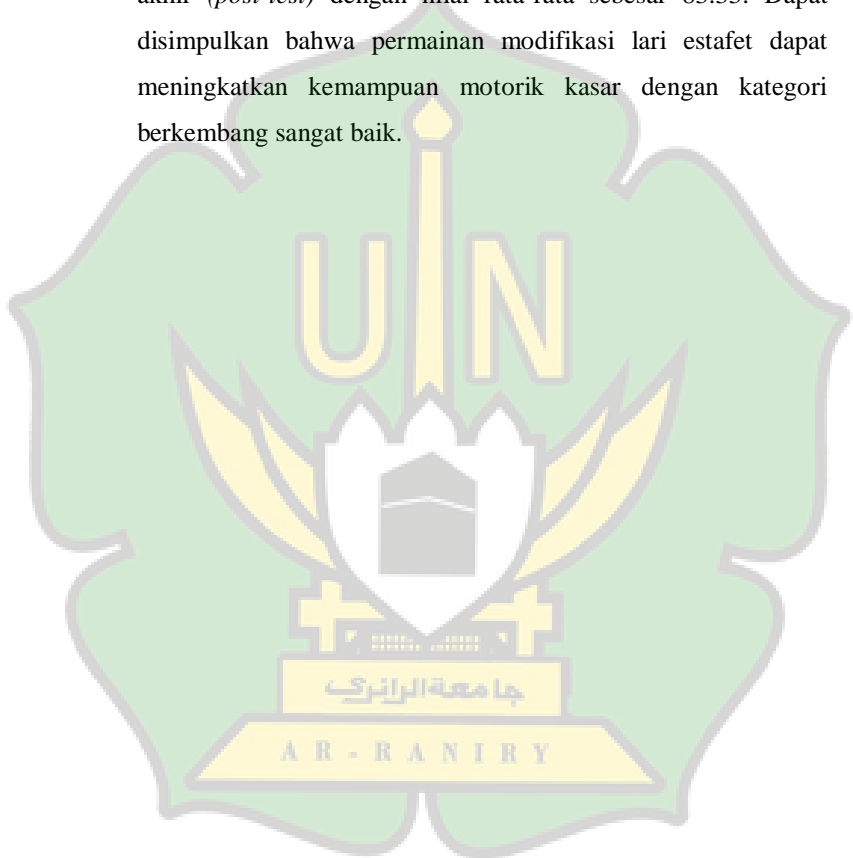
Treatment dilakukan sebanyak 5 kali. Kegiatan yang dilakukan pada *treatment* dengan permainan modifikasi lari estafet untuk setiap indikator. Hal yang dibawa selain tongkat adalah balon, bendera, balok, dan kelereng. Pada kegiatan tersebut anak dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat anak. Masing-masing anak mempunyai gaya yang berbeda saat melakukan permainan modifikasi lari estafet. Pada saat berlangsungnya permainan tersebut sebagian anak tidak sabar menunggu giliran mainnya dan anak-anak sangat antusias dengan permainan modifikasi lari estafet. Pada *treatment* pertama ada satu anak masih ragu ragu untuk berjalan jinjit diatas kardus yang telah tergambar kotak dan anak tersebut belum mampu menyesuaikan kakinya dengan gambar kotak tersebut. Adapun anak lainnya masih memerlukan bimbingan untuk melakukan permainan serta anak belum mampu mematuhi peraturan pada permainan tersebut. Namun pada *treatment* selanjutnya anak mulai mampu melakukan permainan tersebut sesuai dengan indikator yang diminta. Pada saat kegiatan yang dilakukan, anak terlihat aktif dan bersemangat pada saat proses permainan berlangsung.

c. *Post-test*

Analisi data (*post-test*) pada kategori kemampuan anak dalam motorik kasar. Pada kegiatan ini anak melompat dan berlari zig-zag. Proses kegiatan ini yaitu anak melompat dan dengan satu persatu dan selanjutnya anak berlari zig-zag. Kegiatan ini sangat membuat anak antusias karena anak tidak hanya melompat dan berlari saja tetapi juga ada kegiatan mencocokkan angka dengan titik. Hal ini dikarenakan anak telah dilakukan *treatment* selama 5 hari dengan menggunakan permainan modifikasi lari estafet sehingga anak sudah bisa melakukan permainan tersebut. Pada kegiatan ini mayoritas anak dalam kategori berkembang sangat baik. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa permainan modifikasi lari estafet memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan anak dalam motorik kasar yang diambil dari hasil observasi sebelum perlakuan terdapat 11 anak yang mempunyai kemampuan motorik kasar yang belum berkembang dan mulai berkembang serta 4 orang anak dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan. Sehingga mayoritas skor kemampuan motorik kasar sebelum perlakuan belum berkembang. Hal ini berbeda dengan hasil observasi setelah perlakuan ada 13 orang anak yang mempunyai kemampuan motorik kasar dengan kategori perkembangan sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan 2 orang anak mempunyai kategori mulai berkembang. Dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.

Berdasarkan hasil analisis tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar dengan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebesar 43.33 dan tes akhir (*post-test*) dengan nilai rata-rata sebesar 83.33. Dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan kategori berkembang sangat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan modifikasi lari estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi lari estafet memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, yang mana pada kategori : Kemampuan motorik kasar didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peningkatan kemampuan motorik kasar saat diterapkan permainan modifikasi lari estafet dapat diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, artinya permainan modifikasi lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat. Hal ini dibuktikan pada kategori: Kemampuan motorik kasar diperoleh nilai rata-rata pada skor *pre-test* sebesar 48.33 dan meningkatkan ketika *post-test* diperoleh nilai sebesar 83.33.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Menyediakan sarana prasarana sekolah khususnya Alat Permainan Edukatif (APE) *Outdoor* dan menjaga

kualitas agar memberikan rasa aman, nyaman dan menarik bagi siswa.

- b. Perlunya sosialisasi kepada orangtua tentang pentingnya keterampilan motorik kasar terhadap tumbuh kembang anak.
2. Bagi Guru
 - a. Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran secara kreatif dan inovatif melalui Alat Permainan Edukatif *Outdoor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.
 - b. Kemampuan motorik kasar anak akan berkembang apabila pendidik memberi stimulus berupa kegiatan-kegiatan yang menarik minat anak untuk bermain.
 3. Penelitian ini hendaknya dapat menajadi salah satu sumbangsih dalam mengembangkan inovasi kemampuan motorik kasar.
 4. Kelemahan pada penelitian ini adalah kelas yang dijadikan populasi hanya satu kelas yaitu kelas B saja.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti Ratu. 2014. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Banten*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 8, Edisi 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar, 2015. *Pengaruh Latihan Lompat, Jingkat dan Langkah terhadap Hasil Lompat Jauh Siswa SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireun*, Vol. 3, No. 1, ISSN 2302-0156.
- Cahyanto Ghufuran Is Ahmad. 2015. *Pengaruh Modifikasi Permainan terhadap Hasil Belajar Passing diatas Bola Voli*, Vol. 3, No. 3, ISSN: 2338-798.
- Elisa, Imania Eva, Pentingnya bermain bagi Anak Usia Dini, *Staf Pengajar Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY*.
- Farida, Aida. 2016. *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. IV, No. 2.
- Hadi, Husnul dkk, Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874 Vol. 3, No. 2 Oktober 2017.
- Imani, Filzah dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menari Animal Chiken Dance*, Vol. 5, No. 2, ISSN: 2338-2163.
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Iswantiningtyas, Veny dan Intan Prastihastari Wijaya. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor*, Vol. 41, No. 2, ISSN 2442-9163.
- Khomsi. 2008. *Athletik*. Semarang: PT Percetakan dan Penerbit Unner Press.

- Lismadiana. 2013. *Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini*. Th. II, No. 3, ISSN: 2252-3375.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Pudji Djaali. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Muljono, Pudji Djaali. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Mulyani, Yani dan Juliska Bracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Permendikbud, *Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 137 tentang Standari Isi mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Pradana , Mahir dan Avian Reventiary. 2016. *Pengaruh Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia)*, Jurnal Manajemen. 6 No. 1.
- Pratiwi, Mulya Wulan. 2018. *Menabur Iman di Dada Anak*. Jakarta: Bhiana Ilmu Populer.
- Rahmah, Aulia, *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Lari Estafet di TK Bintang Kota Jambi*, Program Studi, PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Rahyubu, Heri. 2012. *Teori Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Referens.
- Riantoso, Sandi dkk, *Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Menyuke Kabupaten Landak*.
- Rukaesih, dkk. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Saputra, Iwan, Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Saputra, Iwan. 2015. *Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*, Vol. 14, No. 2.
- aputra, M. Yudha. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saringatun, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Lari Estafet pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mutiara Bunda, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- iregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sit, Marganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang, dkk. Hakikat Perkembangan Motorik Anak, *PGTK 2302/Modul 1*.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Wardi Hurni, Kamtini. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Taufik. 2016. *Meningkatkan Pembelajaran Lari Estafet Teknik Take Over Non Visual dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*, Vol. 4 No. 1, ISSN: 2337-4535.
- Wardani, Irma Nurul dkk. *Permainan Modifikasi Lari Estafet terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*, FKIP Universitas Lampung.

Wati, Erma Erni, dkk. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet pada Kelompok BI PAUD Supriyadi Semarang.*

Wulan, Dwi Septi Anjar. 2015. *Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi, Jurna Pendidikan Anak Usia dini, Edisi 9, Vol. 1.*



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-12797/Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 15 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara :
- Dra. Jamaliah Hasballah, MA
 - Faizatul Faridy, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
 Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Esi Ema Nira
 NIM : 150210029
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat.
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 20 Agustus 2019
 Ap. Rektor
 Dekan.


 Muslim Razal

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
- Ketua Prodi PIAUD FTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16344/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

29 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh deng
ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Esi Ema Nira
N I M : 150 210 029
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Lingkar Kampus Rukoh Banda Aceh


Untuk mengumpulkan data pada:

TK Bina Bersama Peuribu Aceh Barat.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi
Lari Estafet di TK Bina Bersama di Peuribu Meulaboh Aceh Barat.**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapka
terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN
TK BINA BERSAMA
 Jl. Meulaboh – Banda Aceh



No : 14/BN/TK/GP/230129
 Lampira :-
 Perihal : **Surat Keterangan Balasan Izin**
Pengumpulan Data Skripsi

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Bina Bersama, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Esi Ema Nira**
 NIM : 150210029
 Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam**
Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengumpulan data di TK Bina Bersama pada tanggal 2 Desember sampai dengan 13 Desember 2019 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Lari Estafet di TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Banda Aceh”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 13 Desember 2019
 Kepala TK Bina Bersama

Asiah, S.Pd

NIP:196903012008012012

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI LARI ESTAFET
DI TK BINA BERSAMA PEURIBU MEULABIH
ACEH BARAT**

Nama Sekolah : TK BINA BERSAMA
 Tema :
 Kelompok/Semester : B/2
 Kurikulum Acuan : Kurikulum K13
 Penulis : Esi Ema Nira
 Nama Validator : Faizatul Faridy M.Pd
 Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik <input checked="" type="checkbox"/> Seluruh bagian instrumen terlihat

		menarik
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum: ::

- a. Lembar Pengamatan ini: جامعة الرانيري
1. Kurang baik
 2. Cukup baik AR - RANIRY
 3. Baik
 - Baik Sekali
- b. Lembar pengamatan ini:
1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 4. Dapat digunakan tanpa revisi

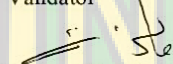
Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....
.....
.....
.....

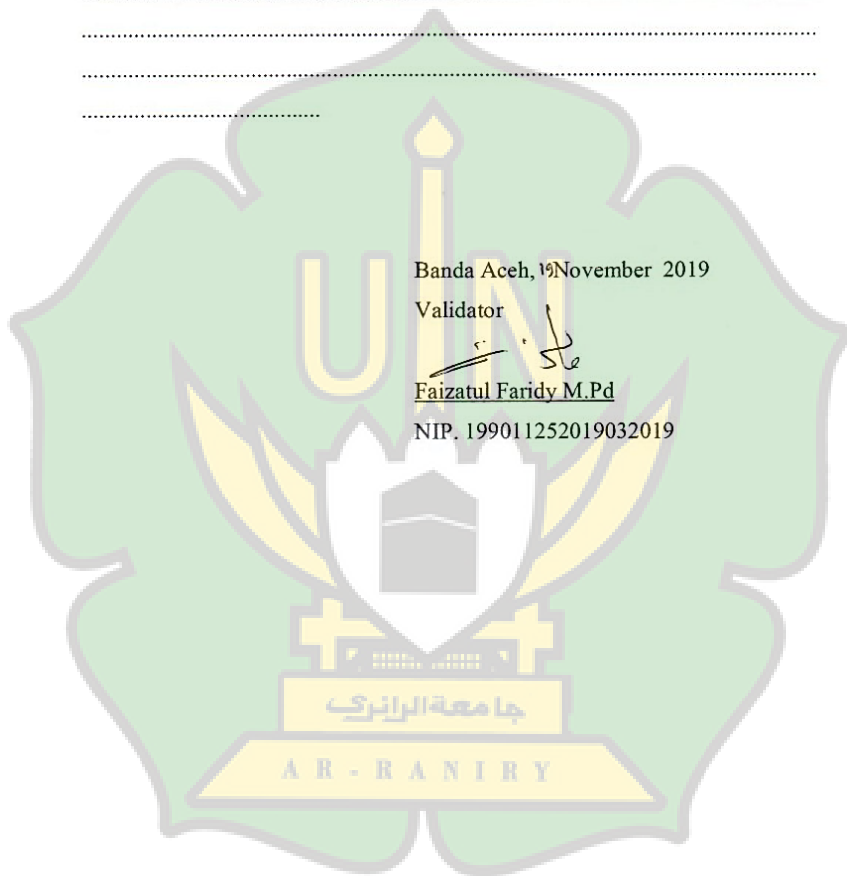
Banda Aceh, 19 November 2019

Validator



Faizatul Faridy M.Pd

NIP. 199011252019032019



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK BINA BEERSAMA PEURIBU
MEULABOH ACEH BARAT
Model Kelompok

Semester/Bulan/MingguKe-	: I/ /
Hari/Tanggal	: Senin / 2 / 12 / 2019
Kelompok/Usia	: TK B/5-6 Tahun
Tema/Sub tema/ tema spesifik	: Diriku/ kesukaanku/Mainan
Pertemuan (<i>Pre-Test</i>)	1
Materi	: <ul style="list-style-type: none"> - Surah Al-Fatihah - Surah An-Nas - Surah Al-Ikhlas - Mengenalkan hadits senyum, hadits kebersihan, dan hadits saling menyayangi - Mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk permainan modifikasi lari estafet - Mensyukuri nikmat Tuhan - Menceritakan manfaat barang bekas - Mengenalkan berbagai macam barang bekas yang dapat diolah menjadi mainan - Mengenalkan macam-macam barang bekas yang dapat diolah menjadi mainan melalui bahasa Aceh dan bahasa Inggris - Berkarya seni - Mengembangkan motorik kasar
Alat/Sumber Belajar	: Kardus bekas, karton, spidol, cat foster, kayu, tali rampia, bola pimpong, kertas jeruk.
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.6, 2.12, 3.3, 3.5, 3.9-4.9, 3.13, 4.3
Tujuan	: <ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari - Anak terbiasa membaca Surah Al-Fatihah, An-Nas, dan Al-Ikhlas

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa mengucapkan kata: <i>Alhamdulillah, Subhanallah, Astagfirullah, dan Allahu Akbar</i> - Anak mengetahui dan terbiasa membacakan hadits senyum, hadits kebersihan, dan hadits saling menyayangi. - Anak mampu mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan permainan modifikasi lari estafet. - Anak terbiasa mengenal berbagai macam barang bekas yang dapat di olah menjadi mainan - Anak mampu menggunakan kata-kata: tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat. - Anak mampu mengembangkan motorik kasarnya melalui permainan modifikasi lari estafet. - Anak mampu melakukan kegiatan main sesuai dengan kegiatan yang diberikan - Anak mampu menggunakan teknologi sederhana.
--	---

- Langkah-Langkah Kegiatan

- Tahap Pembelajaran	- Nama Kegiatan	- Kegiatan	- Keterangan
- Persiapan		Pendidik menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak.	
- Pembukaan (80 menit)	- Kegiatan awal (35menit)	- Penyambutan kegiatan pagi (senam, baris berbaris, bersajak bersama, dsb)	- Transisi
	- Kegiatan berkumpul (Kegiatan berkumpul)	- Salam dan Seulaweut Nabi. - SOP Berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar)	


	dalam kelompok besar, 45 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan mengulang surah Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Ikhlash - Berdoa sebelum belajar. - Menggunakan kata: tolong, terimakasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat. - Menggunakan kata: <i>Alhamdulillah</i>, <i>Subhanallah</i>, <i>Astagfirullah</i>, dan <i>Allahu Akbar</i> dalam setiap kesempatan yang tepat. - Rencana kegiatan hari ini. - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
- Inti (80 mnt)	Kegiatan inti (80 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain. - Ada 2 kelompok: - Kelompok 1: Bermain permainan lompat ban dengan membawa potongan angka serta berlari zigzag dengan loncat loncat menggunakan kaki kanan - Kelompok 2: Bermain permainan lompat ban dengan membawa potongan angka serta berlari zigzag dengan loncat loncat menggunakan kaki kanan. - Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan baru boleh mengerjakan kegiatan dikelompok bahan yang lainnya. 	

Istirahat (40 menit)	- Istirahat (makan sehat) (40 menit)	- Cuci tangan, minum, dan makan makanan yang bergizi	
- Penutup (45 menit)	- Kegiatan akhir (45 menit)	<p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain - Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai dengan aturan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Penguatan pengetahuan yang didapat anak 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Kegiatan penenangan berupa: lagu dan cerita pendek. - Berdoa dan salam. 	

Mengetahui,
Guru kelas

Peuribu, 2/ Desember /2019
Peneliti

Asih, S.pd.....
NIP.196903012008012012


Esi Ema Nira
150210029

AR-RANIRY

**Instrumen Pengumpulan Data Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat**

Nama Anak : Muhammad Lutu

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

Berilah Tanda *Checklist* (√) di kriteria keberhasilan pada tabel berikut:

No	Indikator	Keterangan	Kriteria Keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan	Anak belum mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
		Anak mulai mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.			✓	
		Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				

		Anak sangat mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
2.	Kelincahan	Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga belum mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				
		Anak mulai mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga mulai mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				✓
		Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				

		Anak sangat mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga sangat mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				
3.	Kelenturan	Anak belum mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak mulai mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.			✓	
		Anak mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak sangat mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
4	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak belum mampu bermain mengikuti aturan				
		Anak mulai mampu bermain mengikuti aturan			✓	

		Anak mampu bermain mengikuti aturan				
		Anak sangat mampu bermain mengikuti aturan				



**Instrumen Pengumpulan Data Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun TK Bina Bersama Peuribu Meulaboh Aceh Barat**

Nama Anak : Muhammad Luvi

Observer :

Tema :

Hari/Tanggal Pembelajaran :

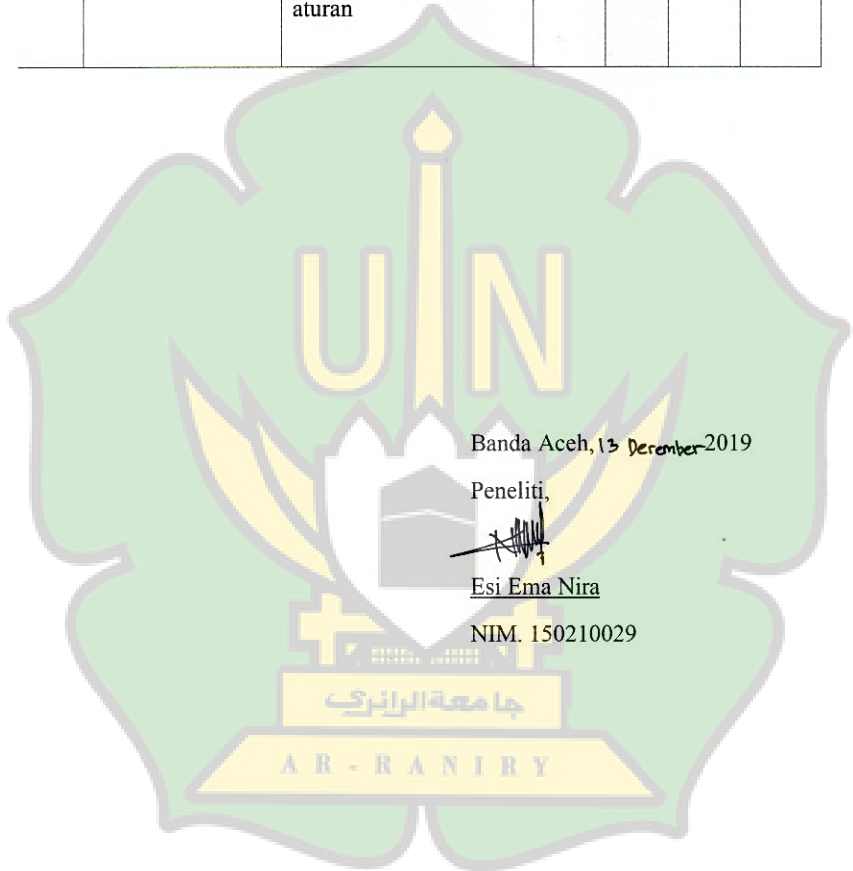
Berilah Tanda *Checklist* (√) di kriteria keberhasilan pada tabel berikut:

No	Indikator	Keterangan	Kriteria Keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan	Anak belum mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
		Anak mulai mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				✓
		Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				

		Anak sangat mampu berlari dengan seimbang tanpa sempoyongan.				
2.	Kelincahan	Anak belum mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga belum mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				
		Anak mulai mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga mulai mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				✓
		Anak mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				

		Anak sangat mampu melakukan gerakan dengan cepat dan benar serta anak juga sangat mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat.				
3.	Kelenturan	Anak belum mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				✓
		Anak mulai mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
		Anak sangat mampu meliukkan badan ketika melakukan lari zig-zag.				
4	Melakukan permainan fisik dengan aturan	Anak belum mampu bermain mengikuti aturan				✓
		Anak mulai mampu bermain mengikuti aturan				

	Anak mampu bermain mengikuti aturan				
	Anak sangat mampu bermain mengikuti aturan				



TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

FOTO KEGIATAN PENELITIAN





